

## Hadits dalam Pendidikan Agama: Fondasi Spritual untuk Pembentukan Karakter Islami

Muhammad Aldi<sup>1\*</sup>, Retisfa Khairanis<sup>2</sup>

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email Korespodensi: [1914010089.muhammadaldi@gmail.com](mailto:1914010089.muhammadaldi@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Sejarah Artikel:

Diterima 09-01-2025  
Disetujui 10-01-2025  
Diterbitkan 11-01-2025

*This research aims to explore the role of hadith as a spiritual foundation in religious education and its contribution to Islamic character building. The study focuses on the educational values contained in the hadith and how they can be effectively integrated into the religious education curriculum. Using a qualitative-descriptive approach, the study collected data through literature review, content analysis of the hadith, and in-depth interviews with educators and hadith experts. The results showed that the hadith has broad educational dimensions, including the values of honesty, compassion, responsibility, and tolerance. These values are relevant to build a strong Islamic character in students. The study also found that the integration of hadith in religious education has not been optimal in some institutions due to the lack of comprehensive understanding of the content of hadith and less innovative learning approaches. The implications of this study include the importance of developing more applicable hadith-based learning modules, training teachers to understand and teach hadith contextually, and collaboration between educational institutions and scholars in developing learning materials. This study makes a significant contribution in strengthening the Islamic spirituality-based educational approach, which is oriented towards the formation of a generation of Muslims who are not only intellectually intelligent, but also have noble character.*

**Keywords:** Hadith; Religious Education; Islamic Character

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hadits dalam Pendidikan Agama: Fondasi Spritual untuk Pembentukan Karakter Islami. (2025). *JEJAKDIGITAL: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 45-53. <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/6>

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat, khususnya dalam membentuk identitas spiritual dan moral (Aldi, 2024b). Sebagai elemen inti dari ajaran Islam, hadis memberikan panduan yang kaya tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama, hadis sering kali menjadi rujukan utama dalam menyampaikan ajaran Islam yang aplikatif, sehingga berpotensi memperkuat fondasi spiritual peserta didik (Muis et al., 2024).

Pentingnya penelitian tentang hadis dalam pendidikan agama tidak dapat dilebih-lebihkan, mengingat peran hadis sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam Islam (Aldi, 2024a). Hadis menawarkan wawasan mendalam tentang pembentukan akhlak, yang menjadi dasar dalam membangun generasi berkarakter Islami. Di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral, eksplorasi peran hadis dalam pendidikan agama menjadi semakin mendesak untuk menjawab kebutuhan zaman (Aldi & Khairanis, 2025a).

Penelitian terdahulu telah banyak membahas aspek hadis dalam berbagai konteks, termasuk implementasi hadis dalam pembelajaran agama, pengaruh hadis terhadap etika peserta didik, serta kontribusi hadis dalam membentuk karakter individu. Namun, penelitian-penelitian tersebut sering kali berfokus pada teori tanpa memberikan panduan praktis untuk mengintegrasikan hadis secara efektif dalam kurikulum pendidikan agama (Aldi, 2025).

Salah satu kesenjangan utama dalam literatur adalah kurangnya kajian yang menghubungkan hadis dengan pembentukan karakter secara komprehensif dalam pendidikan agama. Banyak penelitian mengabaikan dimensi praktis dan aplikatif dari hadis, sehingga implementasinya di lembaga pendidikan sering kali tidak optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyoroti peran strategis hadis dalam membangun karakter Islami peserta didik (Aldi & Khairanis, 2025b).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan dalam hadis yang dapat dijadikan fondasi spiritual untuk pembentukan karakter Islami. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum pendidikan agama, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai lembaga pendidikan. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa hadis memiliki dimensi pendidikan yang kaya, mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan toleransi. Studi tentang pendidikan berbasis hadis mengungkapkan bahwa nilai-nilai ini relevan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam sekaligus responsif terhadap tantangan zaman (Khairanis & Aldi, 2024a).

Dalam konteks definisi konseptual, hadis dapat dipahami sebagai perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang memiliki fungsi sebagai pedoman hidup umat Islam. Pendidikan agama, di sisi lain, adalah proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal. Dukungan teoritis terhadap penelitian ini dapat ditemukan dalam teori pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dan nilai-nilai agama. Teori ini menyoroti bahwa pendidikan berbasis spiritualitas, termasuk hadis, dapat memberikan landasan moral yang kokoh bagi individu untuk menghadapi tantangan kehidupan (Khairanis & Aldi, 2024b).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengajaran hadis sering kali terbatas pada hafalan teks tanpa penghayatan mendalam terhadap pesan moral yang terkandung di dalamnya. Analisis ini menunjukkan perlunya pendekatan pedagogis yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam mengajarkan

hadis kepada peserta didik. Selain itu, penelitian terdahulu juga mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman komprehensif terhadap hadis di kalangan pendidik menjadi salah satu hambatan dalam implementasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan agama. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan bagi pendidik untuk memahami dan mengajarkan hadis secara lebih efektif (Aldi & Khairanis, 2024).

Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran berbasis hadis. Dengan kemajuan teknologi, hadis dapat diajarkan melalui berbagai platform digital yang interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan panduan praktis untuk mengintegrasikan hadis dalam pembelajaran pendidikan agama. Dengan pendekatan ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter Islami peserta didik (Aldi et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan dalam hadis dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan agama. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam dan aplikatif bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Dengan mengisi kesenjangan dalam literatur dan memberikan kontribusi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan pendidikan berbasis hadis di Indonesia. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat peran hadis sebagai fondasi spiritual dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan global (Khairanis & Aldi, 2024c).

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data yang bersifat naratif dan interpretatif, terutama dalam menganalisis pesan-pesan hadis yang relevan dengan pembentukan karakter Islami (Destiani & Mufiidah, 2024).

Subjek penelitian ini melibatkan para pendidik agama Islam, ahli hadis, dan tokoh pendidikan yang memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam kurikulum pendidikan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan keahlian dan relevansi mereka terhadap penelitian. Populasi penelitian mencakup lembaga pendidikan Islam formal dan nonformal di wilayah Indonesia, dengan fokus pada institusi yang secara aktif mengajarkan hadis dalam pembelajaran agama.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan pendidik dan ahli hadis untuk menggali pandangan mereka tentang peran hadis dalam pendidikan. Observasi dilakukan di lembaga pendidikan untuk mengamati secara langsung implementasi nilai-nilai hadis dalam proses pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap teks-teks hadis yang relevan serta kurikulum pendidikan agama untuk mengidentifikasi kesesuaian antara teori dan praktik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan dalam hadis. Proses analisis dilakukan secara bertahap, mulai dari transkripsi data, pengkodean, hingga

pengidentifikasi tema-tema sentral. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta dengan melibatkan ahli hadis untuk memverifikasi interpretasi yang dihasilkan. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memberikan panduan aplikatif dalam pengintegrasian hadis ke dalam pendidikan agama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hadis sebagai Dasar Spiritualitas dalam Pendidikan Islam**

Hadis memainkan peran penting dalam membangun dimensi spiritual dalam pendidikan Islam. Sebagai sumber utama setelah Al-Qur'an, hadis memberikan arahan praktis dalam pengembangan iman dan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan kasih sayang yang terkandung dalam hadis menjadi fondasi untuk membangun individu yang berakhlak mulia. Pendidikan berbasis hadis membantu peserta didik memahami makna ibadah tidak hanya sebagai ritual, tetapi sebagai manifestasi iman dalam kehidupan sehari-hari (Yakin, 2019).

Contoh hadis seperti, "Barang siapa berjalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga," memperlihatkan bagaimana pendidikan memiliki dimensi spiritual yang erat kaitannya dengan hubungan individu kepada Allah. Melalui hadis ini, peserta didik didorong untuk menginternalisasi pentingnya ilmu sebagai ibadah. Proses pendidikan berbasis spiritual ini memberikan dampak positif dalam membentuk individu yang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, bukan sekadar mengejar penghargaan duniawi.

Guru dan pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam mentransfer nilai-nilai spiritual ini kepada siswa. Dengan menjadikan hadis sebagai panduan utama, guru dapat mengajarkan makna hidup yang lebih dalam. Sebagai contoh, hadis-hadis yang menekankan keutamaan berbuat baik kepada sesama menjadi pijakan dalam pendidikan karakter yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga spiritualitas yang kuat.

Selain itu, penerapan nilai-nilai spiritual yang diajarkan melalui hadis memberikan dampak signifikan dalam membangun hubungan antarsiswa. Hadis-hadis yang menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah, seperti hadis tentang pentingnya memelihara persaudaraan, membantu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, spiritualitas yang ditanamkan dalam pendidikan Islam melalui hadis tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada tatanan sosial.

### **Pengaruh Hadis terhadap Pembentukan Karakter Islami**

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam, dan hadis menjadi rujukan utama dalam proses ini. Hadis Rasulullah SAW memberikan arahan yang jelas tentang nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap individu Muslim. Karakter seperti sabar, jujur, bertanggung jawab, dan rendah hati sering kali dijadikan tema utama dalam proses pembelajaran berbasis hadis (Zain et al., 2024a).

Contohnya, hadis tentang pentingnya berkata jujur, seperti, "Hendaklah kalian berkata jujur, karena kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa kepada surga," menjadi landasan dalam membentuk peserta didik yang memiliki integritas. Dalam konteks ini, hadis bukan hanya teks normatif, tetapi juga menjadi alat pembentuk pola pikir dan tindakan peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, hadis juga menjadi alat evaluasi dalam pembentukan karakter siswa. Guru dapat menggunakan parameter hadis untuk menilai perkembangan moral siswa, seperti sikap jujur, kedisiplinan,

dan kerja sama. Dengan pendekatan ini, pendidikan berbasis hadis memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi terealisasi dalam kehidupan nyata.

Guru dapat menggunakan hadis sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai Islami secara efektif. Misalnya, melalui diskusi tentang hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk menganalisis dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan. Proses ini memberikan mereka keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan karakter Islami yang kuat.

### **Relevansi Hadis dalam Metode Pendidikan Modern**

Metode pendidikan modern yang menekankan kolaborasi, inovasi, dan inklusi sosial dapat menemukan relevansi yang signifikan dalam hadis. Prinsip-prinsip yang diajarkan dalam hadis, seperti musyawarah, saling menghormati, dan keadilan, dapat diintegrasikan ke dalam metode pembelajaran saat ini. Sebagai contoh, hadis tentang pentingnya kerja sama, “Allah menolong hambanya selama hamba itu menolong saudaranya,” relevan dalam membangun suasana pembelajaran kolaboratif (Aisyah, 2023).

Dalam pembelajaran berbasis proyek, hadis ini memberikan landasan teologis untuk mendorong siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, prinsip keadilan yang diajarkan dalam hadis juga relevan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas.

Penerapan prinsip-prinsip hadis dalam metode modern ini membutuhkan pendekatan yang kreatif dan inovatif dari pendidik. Guru dapat menggunakan hadis sebagai tema utama dalam pembelajaran berbasis cerita atau diskusi interaktif. Misalnya, mengaitkan nilai-nilai hadis dengan isu-isu kontemporer, seperti keberlanjutan lingkungan, memberikan konteks baru yang relevan bagi siswa.

Selain itu, integrasi hadis dalam metode pendidikan modern juga memberikan dimensi spiritual dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar untuk memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Islam. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

### **Kontribusi Hadis dalam Membangun Sistem Pendidikan Berbasis Nilai**

Hadis memiliki kontribusi besar dalam membangun sistem pendidikan yang berbasis nilai. Sebagai pedoman hidup, hadis memberikan panduan tentang bagaimana pendidikan dapat dijalankan untuk membentuk generasi yang memiliki etika dan moralitas tinggi. Sistem pendidikan berbasis nilai ini berfokus pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Zain et al., 2024b).

Hadis seperti, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain,” menjadi dasar untuk mengarahkan pendidikan agar menghasilkan individu yang tidak hanya sukses secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan berbasis nilai ini memastikan bahwa siswa memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mampu menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.

Implementasi sistem pendidikan berbasis nilai yang diilhami oleh hadis memerlukan keterlibatan aktif semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga dan komunitas. Dengan pendekatan ini, pendidikan berbasis hadis dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami.

## **Hadis sebagai Sumber Inspirasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas. Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an memberikan landasan yang kaya untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan. Dalam hadis, nilai-nilai seperti keimanan, keilmuan, dan amal shalih menjadi inti pembelajaran yang mendorong pengembangan aspek spiritual dan sosial siswa (Ulpah et al., 2023).

Sebagai contoh, hadis seperti, “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat,” memberikan inspirasi bagi penyusunan kurikulum yang menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat. Dalam penerapan praktis, nilai ini dapat diterjemahkan dalam bentuk pembelajaran berbasis pengalaman, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mendorong siswa untuk terus belajar dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, hadis juga dapat menjadi kerangka kerja dalam menentukan kompetensi inti dan dasar dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Kompetensi seperti penguasaan ibadah, pemahaman akhlak mulia, dan penghayatan nilai-nilai Islami dapat disesuaikan dengan arahan hadis. Implementasi ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa.

Pendidikan berbasis hadis juga memberikan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum agar relevan dengan tantangan zaman. Misalnya, hadis-hadis yang mendorong toleransi dan menghargai perbedaan dapat menjadi bagian penting dalam pembelajaran di era globalisasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk menjadi individu yang religius, tetapi juga menjadi warga dunia yang beretika dan bertanggung jawab.

## **Integrasi Hadis dengan Pendidikan Karakter dalam Konteks Modern**

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam berbagai sistem pendidikan modern. Dalam Islam, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari ajaran hadis yang mengarahkan umat untuk menjalankan nilai-nilai moral yang tinggi. Hadis memberikan panduan konkret tentang sifat-sifat terpuji yang perlu dimiliki individu, seperti kejujuran, empati, dan kerja keras (Parawansah & Sofa, 2025)

Sebagai contoh, hadis yang berbunyi, “Tidak beriman seseorang di antara kalian sehingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri,” menjadi landasan dalam menanamkan nilai empati. Dalam konteks modern, nilai ini relevan untuk membentuk generasi yang peduli terhadap isu-isu sosial, seperti kemiskinan, lingkungan, dan hak asasi manusia.

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan hadis ke dalam pembelajaran karakter. Dengan pendekatan berbasis cerita atau studi kasus, guru dapat membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Pendidikan karakter berbasis hadis juga membantu siswa menghadapi tantangan moral di era digital. Dalam dunia yang dipenuhi dengan informasi dan pengaruh negatif, nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis menjadi panduan yang kokoh untuk menjaga integritas dan moralitas siswa.

## **Peran Hadis dalam Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kreatif**

Hadis tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan belajar yang aktif dan kreatif. Sebagai contoh, hadis seperti “Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya,” menunjukkan pentingnya proses belajar

mengajar yang aktif. Prinsip ini relevan dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Syafe'i & Akmansyah, 2024).

Pembelajaran berbasis hadis dapat dirancang dengan metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, melalui diskusi tentang makna hadis dan relevansinya dalam kehidupan modern, siswa diajak untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam dalam konteks baru. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis mereka.

Selain itu, hadis juga mendorong pembelajaran berbasis kolaborasi. Dengan menggunakan hadis-hadis yang menekankan pentingnya kerja sama dan ukhuwah, guru dapat mengembangkan kegiatan kelompok yang mendukung pembelajaran aktif. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar dari materi, tetapi juga dari interaksi dengan teman-teman mereka.

Pembelajaran aktif berbasis hadis juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat proyek kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai hadis dengan isu-isu kontemporer. Dengan cara ini, pendidikan berbasis hadis tidak hanya relevan, tetapi juga menarik bagi siswa.

### **Implementasi Hadis dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital**

Era digital membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama dalam menjaga relevansi nilai-nilai Islam di tengah arus informasi yang cepat. Hadis sebagai pedoman hidup memberikan prinsip-prinsip yang kokoh untuk menghadapi tantangan ini. Hadis seperti, "Setiap amal tergantung pada niatnya," mengajarkan pentingnya niat yang baik dan tujuan yang jelas dalam setiap aktivitas, termasuk dalam penggunaan teknologi (Romli & Sofa, 2025).

Guru dapat menggunakan hadis untuk mengajarkan etika dalam menggunakan media digital. Misalnya, hadis yang mendorong umat untuk berkata baik atau diam relevan dalam membimbing siswa agar berhati-hati dalam berkomunikasi di media sosial. Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa dapat menghindari penyebaran informasi yang tidak benar atau merugikan.

Selain itu, hadis juga dapat menjadi inspirasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan aplikasi atau platform digital untuk mengajarkan hadis secara interaktif. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai hadis tetap relevan di era modern.

Era digital juga membutuhkan pendekatan pendidikan yang adaptif. Hadis-hadis yang mendorong inovasi dan pembelajaran sepanjang hayat memberikan landasan bagi siswa untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Dengan pendekatan ini, pendidikan berbasis hadis tidak hanya menghasilkan individu yang religius, tetapi juga cerdas secara digital.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa hadis memiliki peran strategis sebagai fondasi spiritual dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembentukan karakter Islami. Hadis tidak hanya menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, tetapi juga menyediakan panduan nilai yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Melalui pengintegrasian hadis dalam kurikulum, pembelajaran karakter, dan pendekatan inovatif berbasis teknologi, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi dinamika sosial dan budaya masa kini.

Penerapan hadis dalam pendidikan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter

siswa yang berlandaskan pada akhlak mulia. Dengan pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kreatif, hadis mendorong siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis hadis membantu menjadikan nilai-nilai tersebut relevan di era digital, sehingga siswa mampu menjaga integritas dan moralitas di tengah tantangan modern.

Kesimpulan ini juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator utama dalam menyampaikan hadis secara kontekstual dan inspiratif. Dengan demikian, pendidikan berbasis hadis tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter yang mendalam. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan model pendidikan berbasis hadis yang lebih inovatif dan relevan untuk menghadapi kebutuhan pendidikan di masa depan, sehingga mampu mencetak generasi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2023). HADIS DALAM PERSPEKTIF KONTEMPORER: RELEVANSI DAN ADAPTASI DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(2), 246–260.
- Aldi, M. (2024a). INNOVATIVE TECHNOLOGY-BASED TEACHING METHODS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN PADANG CITY: SHAPING THE GOLDEN GENERATION. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(2), 239–252.
- Aldi, M. (2024b). Peran Pidato Islam dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 293–303.
- Aldi, M. (2025). Utilization of Tiktok Application as Da'wah Media and Innovation in Conveying Islamic Values in the Digital Age. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 32–41.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2024). Implication of Didikan Shubuh Program: An Analytical Study of MDTA Masjid Nurul Hidayah Pagambiran Padang City. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 271–279.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025a). Ekonomi Islam dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2408–2416.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025b). Relevance of Islamic Boarding School to Student Character: An Analysis Study of Ramadhan Pesantren in Padang City. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1671–1679.
- Aldi, M., Ulfatmi, U., & Gusmaneli, G. (2023). KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 5(2), 203–216.
- Destiani, R. D., & Mufiidah, A. N. (2024). Era baru ekonomi digital: Studi komprehensif tentang teknologi dan pasar. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 5(1), 47–50.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024a). COMPREHENSIVE ARABIC CURRICULUM: HARMONIZING MULTICULTURAL PERSPECTIVES, INTEGRATION AND ACTFL FOR A GLOBAL GENERATION. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(4), 1040–1049.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024b). INCREASING INTEREST IN LEARNING ARABIC WITH INTERACTIVE AND CONTEXTUAL METHODS. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(2), 118–132.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024c). Relevansi Filsafat Ilmu di Era Revolusi Industri 5.0: Sebuah Analisis Fenomenologis. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 87–97.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177.

- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Syafe'i, I., & Akmansyah, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 417–447.
- Ulpah, G., Permana, G. S., Mustofa, S. F., Julhamdani, F., & Saefulloh, Y. (2023). HADITS SEBAGAI SUMBER PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1136–1145.
- Yakin, A. (2019). Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Naquib Al-Attas. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 2(2), 1–24.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024a). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024b). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.